

Persepsi Guru dan Siswa tentang Iklim Sekolah di Madrasah Tsanawiyah

Anita¹, Hadiyanto¹, Sufyarma Marsidin¹, Lusi Susanti¹

¹ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Anita¹, e-mail: anitawokeh7@gmail.com

Hadiyanto¹, e-mail: hadiyanto@fip.unp.ac.id

Sufyarma Marsidin¹, e-mail: sufyarma1954@gmail.com

Lusi Susanti¹, e-mail: lusisusanti_unp@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to obtain information about teachers' and students' perceptions of; support for students, cohesiveness, student participation, innovation, resource adequacy, and environmental comfort at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit, Muaro Jambi Regency. This type of research is descriptive. The research population was all 13 teachers at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit, using a saturated sample technique with total of 13 teachers and all 103 in grade VII and VIII students at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit, using proportional random sampling technique with a total of 51 students. The number of samples in this study was 64 people. The instrument used was a questionnaire with a *likert* scale model and tested its validity and reliability. Furthermore, the data that has been collected is analysed by finding the average and categorizing the level of achievement. The results showed that the perceptions of teachers and students about: (1) support to students, the teachers' perception is 3.94 while the students' perception is 3.65 (2) cohesiveness, the teachers' perception is 3.74 while the students' perception is 3.75 (3) students participation, the average of teachers' perception is 3.45 while the average of students' perception is 3.50 (4) innovation, the teachers' perception is 3.52 while the students' perception is 3.53 (5) resource adequacy, the teachers' perception is 3.53 while the students' perception is 3.49 (6) environmental comfort, the average of teachers' perception is 3.32 while the students' perception is 3.35. So the teachers' perception of the school climate at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit, Muaro Jambi Regency, is in a good category with an average score of 3.58 while students' perceptions of the school climate at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit, Muaro Jambi Regency is in a good category with an average score of 3.55.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru dan siswa tentang; dukungan kepada siswa, keakraban, partisipasi siswa, inovasi, kelengkapan sumber, dan kenyamanan lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit berjumlah 13 guru, menggunakan teknik *sampel jenuh* dengan total 13 guru dan seluruh siswa kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit berjumlah 103 siswa, menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan total 51 siswa. Jumlah sampel penelitian ini adalah 64 orang. Instrumen yang digunakan angket dengan model skala *likert* dan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dilakukan analisis dengan mencari rata-rata dan mengkategorikan tingkat capaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dan siswa tentang: (1) dukungan kepada siswa, yaitu persepsi guru 3,94 sedangkan persepsi siswa 3,65 (2) keakraban, yaitu persepsi guru 3,74 sedangkan persepsi siswa 3,75 (3) partisipasi siswa, yaitu persepsi guru 3,45 sedangkan persepsi siswa 3,50 (4) inovasi, persepsi guru 3,52 sedangkan persepsi siswa 3,53 (5) kelengkapan sumber, yaitu persepsi guru 3,53 sedangkan persepsi siswa 3,49 (6) kenyamanan lingkungan, yaitu persepsi guru 3,32 sedangkan persepsi siswa 3,35. Jadi persepsi guru tentang iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 3,58 sedangkan persepsi siswa tentang iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 3,55.

Kata Kunci: Persepsi Guru; Persepsi Siswa; Iklim Sekolah

How to Cite: Anita, A., Hadiyanto, H., Marsidin, S., & Susanti, L. (2023). Persepsi Guru dan Siswa tentang Iklim Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Educational Administration and Leadership*.4(1) 32–38. doi: 10.24036/jeal.v4i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dimuka bumi, karena kapanpun dan dimanapun di dunia terdapat pendidikan. Penelitian ini dilandasi oleh pendidikan yang hakikatnya adalah suatu usaha dari manusia untuk dapat memanusiaikan manusia itu sendiri atau dengan kata lain memuliakan kemanusiaan manusia dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan amanat UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I Pasal 1 yang mengharapkan potensi yang harus dimiliki setiap anak didik yaitu memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan agar tercapainya manusia yang berkualitas bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain tujuan, yang menjadi komponen-komponen pendidikan ada pendidik, peserta didik, metode, media, alat pendidikan dan lingkungan. Komponen-komponen ini menjadi faktor penyebab keberhasilan dalam proses pembelajaran yang efektif. Penulis tertarik membahas salah satu faktor penting dalam pendidikan yaitu lingkungan. Adapun alasan lingkungan menjadi salah satu faktor terpenting dalam sebuah proses pembelajaran dikarenakan lingkungan merupakan seluruh kondisi yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang pada hakikatnya sama seperti manusia, lingkungan memiliki kepribadian atau yang disebut iklim tentunya dapat mempengaruhi seseorang bahkan membentuk sebuah kepribadian seseorang menjadi baik ataupun buruk nantinya. Oleh sebab itu, pada setiap sekolah juga memiliki iklimnya masing-masing yang akan menggambarkan karakter dan kualitas dari suatu sekolah tersebut.

Iklim sekolah merupakan suasana/situasi yang tercipta karena adanya hubungan antar orang-orang yang ada di dalam sekolah serta kondisi lingkungan fisik yang ada di sekolah yang menjadi ciri khas dan mempengaruhi segala kegiatan di suatu sekolah. (Syahril & Hadiyanto, 2018) iklim sekolah mengacu pada keyakinan, nilai, dan sikap bersama yang mengakomodasi interaksi antara siswa, guru, staff dan administrator (kepala sekolah) di sekolah. (Lestari, R.A, Gistituati, N, Jasrial, 2022) iklim sekolah yang baik akan mendukung proses serta hasil kerja dari guru menjadi lebih maksimal. (Charnevi et al., 2021) mengemukakan penanaman iklim yang baik di organisasi merupakan hal penting karena iklim yang kuat dapat membantu tercapainya target organisasi dan (Khairunnisah, 2019) mengatakan target organisasi yang ingin dicapai ini harus sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. (Hadiyanto, A. Komariah, G. Kusumastuti, A. Priatna, 2020) mengatakan bahwa di Amerika atau Australia, perbaikan iklim sekolah telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan proses pendidikan di sekolah. Di Indonesia, perbaikan tentunya juga perlu diupayakan agar menjadi kebiasaan yang baik. (Gistituati dan Hadiyanto, 2018) menyatakan iklim sekolah yang baik akan menjadikan warga sekolah nyaman, terbebas dari tekanan-tekanan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan akhirnya warga sekolah dapat beraktivitas dengan lancar, bak serta bahagia. Mengutip dari tulisan (Maharani et al., 2021) yang kemudian penulis simpulkan bahwa iklim sekolah merupakan variabel yang penting. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membuat agar iklim di sekolah menjadi baik karena dengan iklim sekolah yang baik maka variabel-variabel yang lain juga akan jauh lebih meningkat dan bagus. Untuk mengukur iklim sekolah, maka dapat dilihat dari 6 indikator, yaitu: dukungan kepada siswa, keakraban, partisipasi siswa, inovasi, kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan.

(Pratama, R, Hadiyanto, Ermita, Adi, 2021) menyatakan bahwasannya iklim sekolah di SMKN 2 Padang belum sepenuhnya tercipta dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata data deskriptif pada hasil penelitian yaitu termasuk kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,4. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan semester Juli-Desember 2021 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi mulai tanggal 21 Juli 2021 – 20 Desember 2021, peneliti melihat masih kurang terlihatnya iklim sekolah yang baik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yaitu: pihak sekolah masih kurang mendukung siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya contohnya saja pada saat siswa ingin mengikuti lomba-lomba seperti lomba bahasa inggris tetapi pihak sekolah tidak memfasilitasi keinginan dari siswa tersebut, masih kurang harmonisnya hubungan antara siswa dengan guru karena masih adanya siswa yang belum mengenal guru seluruhnya, masih kurang aktifnya partisipasi siswa dalam belajar, masih terdapat guru yang belum melakukan inovasi/pembaruan dalam proses pembelajaran, masih kurangnya alat penunjang pembelajaran seperti infocus dan masih kurangnya kesadaran warga sekolah dalam memarkirkan kendaraannya secara tidak rapi di lingkungan madrasah.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait persepsi guru dan siswa tentang: dukungan kepada siswa, keakraban, partisipasi siswa, inovasi, kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan di

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah seberapa baik persepsi guru dan siswa tentang dukungan kepada siswa, seberapa baik persepsi guru dan siswa tentang keakraban, seberapa baik persepsi guru dan siswa tentang partisipasi siswa, seberapa baik persepsi guru dan siswa tentang inovasi, seberapa baik persepsi guru dan siswa tentang kelengkapan sumber, dan seberapa baik persepsi guru dan siswa tentang kenyamanan lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi.

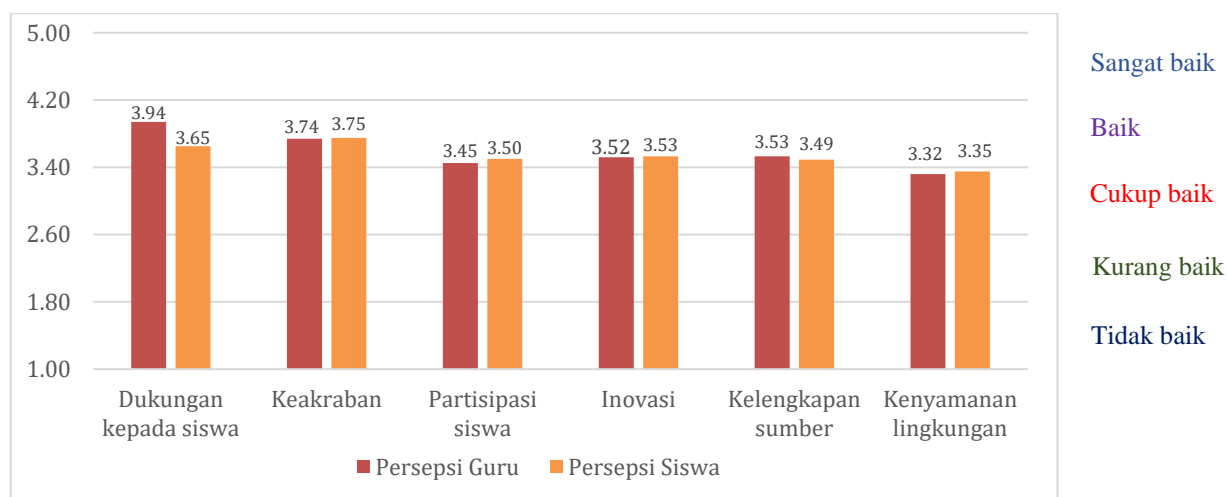
2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit berjumlah 13 guru, penarikan sampel menggunakan teknik *sampel jenuh* dengan total 13 guru dan seluruh siswa kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit berjumlah 103 siswa, menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan total 51 siswa. Jumlah semua sampel dalam penelitian adalah 64 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala *likert*. Uji validitas dan reliabilitas diolah menggunakan SPSS for windows versi 26.0 yang diuji cobakan kepada 10 orang guru dan 10 orang siswa di luar sampel. Hasilnya dari 60 butir item pernyataan untuk guru terdapat 4 pernyataan tidak valid yaitu nomor 41, 44, 47 dan 52. Adapun hasil dari 60 butir item pernyataan untuk siswa terdapat 3 pernyataan tidak valid nomor 38, 44 dan 47. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian. Item yang dinyatakan valid disebarkan kepada guru dan siswa, setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan mencari rata-rata dan mengkategorikan tingkat capaiannya.

3. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi guru dan siswa tentang iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi pada penelitian ini ditinjau dari indikator dukungan kepada siswa, keakraban, partisipasi siswa, inovasi, kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dilihat berdasarkan data rekapitulasi dari hasil penelitian pada gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian mengenai Persepsi Guru dan Siswa tentang Iklim Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi



Persepsi guru pada indikator pertama yaitu dukungan kepada siswa dengan skor rata-rata sebesar 3,94 berada pada kategori baik. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar dengan skor rata-rata 4,15 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya dengan skor rata-rata 3,69 kategori baik. . Sedangkan persepsi siswa pada indikator pertama didapatkan skor rata-rata sebesar 3,65 berada pada kategori baik. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan skor rata-rata 3,84 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya dengan skor rata-rata 3,45 kategori baik.

Persepsi guru pada indikator kedua yaitu keakraban diperoleh skor rata-rata sebesar 3,74 dengan kategori baik. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden adalah guru

memandang semua tindakan siswanya secara adil dan guru dan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan skor rata-rata 4,00 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu siswa jujur kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar dengan skor rata-rata 3,31 kategori cukup baik. Sedangkan persepsi siswa pada indikator kedua didapatkan skor rata-rata sebesar 3,75 berada pada kategori baik. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu guru dan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan skor rata-rata 4,04 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu siswa menghormati pendapat teman yang berbeda dengan skor rata-rata 3,41 kategori baik.

Persepsi guru pada indikator ketiga yaitu partisipasi siswa dengan skor rata-rata sebesar 3,45 berada pada kategori baik. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu siswa mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah dengan skor rata-rata 3,85 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu siswa mengikuti lomba-lomba di luar sekolah dengan skor rata-rata 3,08 kategori cukup baik. Sedangkan persepsi siswa pada indikator ketiga didapatkan skor rata-rata sebesar 3,50 berada pada kategori baik. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu siswa mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah dengan skor rata-rata 3,84 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu siswa mengikuti lomba-lomba di luar sekolah dengan skor rata-rata 3,12 kategori cukup baik.

Persepsi guru pada indikator keempat yaitu inovasi dengan skor rata-rata sebesar 3,52 berada pada kategori baik. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu guru mampu menggunakan fasilitas teknologi yang ada di sekolah dengan skor rata-rata 3,69 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru membuat pembelajaran online yang menarik dengan skor rata-rata 3,23 kategori cukup baik. Sedangkan persepsi siswa pada indikator keempat didapatkan skor rata-rata sebesar 3,53 berada pada kategori baik. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu guru mampu menggunakan fasilitas teknologi yang ada di sekolah dengan skor rata-rata 3,90 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru membuat pembelajaran online yang menarik dengan skor rata-rata 3,27 kategori cukup baik.

Persepsi guru pada indikator kelima yaitu kelengkapan sumber dengan skor rata-rata sebesar 3,53 berada pada kategori baik. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu sekolah memiliki ruang kelas yang memadai dengan skor rata-rata 4,08 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu sekolah memiliki tempat parkir kendaraan yang luas dengan skor rata-rata 3,23 kategori cukup baik. Sedangkan persepsi siswa pada indikator kelima didapatkan skor rata-rata sebesar 3,49 berada pada kategori baik. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu sekolah memiliki ruang kelas yang memadai dengan skor rata-rata 3,76 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu sekolah memiliki banyak toilet dengan skor rata-rata 3,10 kategori cukup baik.

Persepsi guru pada indikator keenam yaitu kenyamanan lingkungan dengan skor rata-rata sebesar 3,32 berada pada kategori cukup baik. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu siswa merasa nyaman berada di ruang kelas dengan skor rata-rata 3,62 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu kendaraan tersusun dengan rapi di tempat parkir dengan skor rata-rata 2,85 kategori cukup baik. Sedangkan persepsi siswa pada indikator keenam didapatkan skor rata-rata sebesar 3,35 berada pada kategori cukup baik. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu siswa merasa nyaman berada di ruang kelas dengan skor rata-rata 3,71 kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu siswa merasa nyaman saat berada di toilet sekolah dengan skor rata-rata 3,16 kategori cukup baik.

Jadi secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa persepsi guru tentang iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi dengan skor rata-rata 3,58 berada pada kategori baik sedangkan persepsi siswa tentang iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi dengan skor rata-rata 3,55 berada pada kategori baik. Berdasarkan persepsi guru dan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi sudah tercipta dengan baik.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi guru tentang dukungan kepada siswa sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,94 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya dengan skor rata-rata 3,69. Sedangkan persepsi siswa tentang dukungan kepada siswa sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,84 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya dengan skor rata-rata 3,45. Upaya yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah maupun guru mengupayakan

dukungan dan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya. (Supardi, 2013) menyatakan bahwa hubungan sosial antara guru dengan siswa yang baik merupakan unsur penting dalam kehidupan sekolah. Hubungan baik yang terjalin ini dapat terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru seperti memotivasi belajar siswa dan termasuk mendukung bakat dan minat siswa. (Hadiyanto, 2016) menyatakan bahwa hubungan baik dapat menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, karena bagaimanapun sempurnanya bahan dan metode pelajaran yang dipakai, jika tidak adanya dukungan di dalam hubungan yang baik antar warga sekolah maka proses pembelajaran belum berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi guru tentang keakraban sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,74 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item siswa jujur kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar dengan skor rata-rata 3,31. Sedangkan persepsi siswa tentang keakraban sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,75 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item siswa menghormati pendapat teman yang berbeda dengan skor rata-rata 3,41. Upaya yang dapat dilakukan menurut (Wijayaningsih et al., 2021) agar keakraban yang terjalin di sekolah menjadi lebih baik terutama pada pernyataan terendah menurut persepsi guru yaitu siswa jujur kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan yakni guru harus bersikap adil, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan guru harus dapat menyesuaikan diri dengan yang dirasakan siswa sehingga siswa akan lebih merasa dekat dan lebih terbuka kepada guru kesulitan-kesulitan yang dirasakan. Selanjutnya pada pernyataan terendah menurut persepsi siswa yaitu dan siswa menghormati pendapat teman yang berbeda. Upaya yang dapat dilakukan yakni guru memberikan pengertian kepada siswa agar berteman dengan baik, bisa menghormati pendapat teman yang berbeda satu sama lain serta tidak saling bertengkar agar tercipta kedamaian. Guru juga dapat menambah keakraban antar siswa dilakukan dalam pembelajaran dengan pembentukan kelompok. Diskusi kelompok dan pembuatan proyek secara berkelompok juga merupakan upaya guru untuk menambah keakraban antar siswa. Diskusi kelompok, pembuatan proyek secara berkelompok, mengubah posisi tempat duduk, bersalaman atau berjabat tangan, menjenguk teman yang sakit atau tertimpa musibah merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menambah keakraban antar siswa. Keakraban yang terjalin antar siswa akan membantu kematangan sosial siswa meskipun siswa tersebut ditinggal merantau orang tuanya. Adapun untuk menambah keakraban antara guru yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok agar mengerjakan tugas bersama. Hal ini dimaksudkan agar terjalin komunikasi, kerjasama, dan tumbuh sikap saling menghargai. Selanjutnya (Supardi, 2013) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan agar keakraban yang terjalin antar warga sekolah adalah dengan pola interaksi yang baik seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam berkomunikasi. Hal ini akan terciptanya kekompakan dan keakraban yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi guru tentang partisipasi siswa sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,45 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item siswa mengikuti lomba-lomba di luar sekolah dengan skor rata-rata 3,08. Sedangkan persepsi siswa tentang partisipasi siswa sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,50 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item siswa mengikuti lomba-lomba di luar sekolah dengan skor rata-rata 3,12. Upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa dan memberikan kesempatan bagi seluruh siswa dalam berpendapat. (Halimah, 2017) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan agar partisipasi siswa meningkat yaitu guru harus selalu cakap mengikutsertakan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. (Darmana, 2021) mengungkapkan upaya yang dapat siswa terapkan agar lebih aktif lagi pada segala kegiatan yang ada di sekolah adalah meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar sehingga siswa lebih terbuka dalam menunjukkan bakat yang dimilikinya. (Priyanto & Kock, 2021) perlunya perhatian pihak sekolah khususnya guru dalam mengetahui kondisi tiap kelas untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai karakter siswa. Guru perlu memberikan peluang yang sama dalam berpendapat agar siswa lebih aktif, termotivasi serta terdorong mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan sekolah lain, pemerintah atau pihak luar sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi guru tentang inovasi sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,52 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru membuat pembelajaran online yang menarik dengan skor rata-rata 3,23. Sedangkan persepsi siswa tentang inovasi sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,53 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru membuat pembelajaran online yang menarik dengan skor rata-rata 3,27. Upaya yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah maupun guru harus mampu memanfaatkan perkembangan IPTEK dan berpikir lebih kreatif dalam menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan (Syahril & Hadiyanto, 2018) mengemukakan bahwa di dalam sebuah sekolah guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kreasi yang membangun kemajuan sekolah. (Hadiyanto, 2016) juga lebih jelas memberikan usaha yang dapat dilakukan untuk mengupayakan inovasi guru yakni dengan cara membina guru-guru agar dapat menciptakan ide-ide yang baru dengan mempergunakan

fasilitas-fasilitas yang mendukung pembaruan, seperti fasilitas dalam berlangganan majalah/jurnal ilmiah guna menambah pengetahuan dan memperbaharui kemampuan di bidang IPTEK sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi guru tentang kelengkapan sumber sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,53 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item sekolah memiliki tempat parkir kendaraan yang luas dengan skor rata-rata 3,23. Sedangkan persepsi siswa tentang kelengkapan sumber sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,49 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item sekolah memiliki banyak toilet dengan skor rata-rata 3,10. (Rahayu & Haq, 2021) menyatakan upaya yang dapat dilakukan agar kelangkaan sumber di sekolah lebih baik adalah menyesuaikan sarana dan prasarana dengan kondisi saat ini dengan memperhatikan karakteristik, kesiapan dan ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor berhasilnya proses belajar mengajar dimana standar pemakaian sarana prasarana pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga kelengkapan sumber yang ada di sekolah memadai dan menunjang segala kegiatan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi guru tentang kenyamanan lingkungan sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,32 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item kendaraan tersusun dengan rapi di tempat parkir dengan skor rata-rata 2,85. Sedangkan persepsi siswa tentang kenyamanan lingkungan sudah tercipta dengan baik yaitu skor rata-rata 3,35 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item siswa merasa nyaman saat berada di toilet sekolah dengan skor rata-rata 3,16. (Ngabqoriah, 2016) berpendapat bahwa keadaan yang nyaman atau perasaan nyaman, lingkungan bersih dan rapi yang dirasakan seseorang dapat menciptakan suasana belajar dan mengajar yang baik, dengan demikian siswa lebih mudah dapat mengembangkan keterampilan masing-masing. (Suharti, 2021) mengemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan agar kenyamanan lingkungan di sekolah menjadi lebih baik yaitu: (1) untuk siswa, diharapkan meningkatkan karakter perilaku hidup bersih dan cinta lingkungan; (2) untuk guru, perlu memberikan contoh teladan kepada siswa akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang nyaman dan menyenangkan; (3) untuk kepala sekolah, selalu berkreasi dan berinovasi dalam upaya menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang lebih baik dan unggul.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) persepsi guru tentang dukungan kepada siswa dengan skor rata-rata 3,94 kategori baik sedangkan persepsi siswa tentang dukungan kepada dengan skor rata-rata 3,65 kategori baik; (2) persepsi guru tentang keakraban dengan skor rata-rata 3,74 kategori baik sedangkan persepsi siswa tentang keakraban dengan skor rata-rata 3,75 kategori baik; (3) persepsi guru tentang partisipasi siswa dengan skor rata-rata 3,45 kategori baik sedangkan persepsi siswa tentang partisipasi siswa dengan skor rata-rata 3,50 kategori baik; (4) persepsi guru tentang inovasi dengan skor rata-rata 3,52 kategori baik sedangkan persepsi siswa tentang inovasi dengan skor rata-rata 3,53 kategori baik; (5) persepsi guru tentang kelengkapan sumber dengan skor rata-rata 3,53 kategori baik sedangkan persepsi siswa tentang kelengkapan sumber dengan skor rata-rata 3,49 kategori baik; (6) persepsi guru tentang kenyamanan lingkungan dengan skor rata-rata 3,32 kategori cukup baik sedangkan persepsi siswa tentang kenyamanan lingkungan dengan skor rata-rata 3,35 kategori cukup baik. Secara umum didapatkan hasil penelitian bahwa persepsi guru tentang iklim sekolah termasuk pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,58 sedangkan persepsi siswa tentang iklim sekolah termasuk pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,55. Artinya, iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ma'arif Tangkit Kabupaten Muaro Jambi sudah tercipta dengan baik. Namun, disarankan adanya perbaikan dan peningkatan iklim sekolah terutama pada indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini agar terciptanya iklim sekolah yang lebih baik dalam proses pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

Daftar Rujukan

- Charnevi, A., Syahril, S., Irsyad, I., & Susanti, L. (2021). Budaya Organisasi di Balai Wilayah Sungai Sumatera V SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Ws. IAKR Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 183–188. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.152>
- Darmana, A. A. (2021). *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gistituati dan Hadiyanto. (2018). Analisis Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi. In *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* (hal. 214–241). <https://ojs.unm.ac.id/semappfip/article/view/6118>
- Hadiyanto, A. Komariah, G. Kusumastuti, A. Priatna, I. . K. (2020). The Development of Classroom Climate Study

- in Indonesia (A Historical Perspective). *Talent Development & Excellence*, 12(1), 406–414. [https://www.semanticscholar.org/paper/The-Development-of-Classroom-Climate-Study-in-\(A-Hadiyanto/c183f6a5d002baf3e721f1781033319c9683937#paper-header](https://www.semanticscholar.org/paper/The-Development-of-Classroom-Climate-Study-in-(A-Hadiyanto/c183f6a5d002baf3e721f1781033319c9683937#paper-header)
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Kencana.
- Halimah, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya*. 1(1), 21–30.
- Khairunnisah, S. M. (2019). Manajemen Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/104493/pdf>
- Lestari, R.A, Gistituati, N, Jasrial, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 83–90. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/117449/pdf>
- Maharani, S., Hadiyanto, H., Rusdinal, R., & Sulastri, S. (2021). Keterkaitan Iklim Organisasi dengan Faktor lainnya. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 168–174. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.151>
- Ngabqorah, I. (2016). *Penerapan Budaya 7K (Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan) Untuk Siswa Kelas Atas di SD Negeri 1 Bandung Kecamatan Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, R, Hadiyanto, Ermita, Adi, N. (2021). Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(3), 52–61. <http://jeal.ppj.unp.ac.id/index.php/jeal/article/view/63/32>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1(Sarana pembelajaran daring), 186–199.
- Suharti. (2021). Berhias menciptakan lingkungan sekolah sehat. *Pembelajaran Prospektif*, 6(2), 76–80.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Rajawali Pers.
- Syahril, S., & Hadiyanto, H. (2018). Improving School Climate for Better Quality Educational Management. *Journal of Educational and Learning Studies*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.32698/0182>
- Wijayaningsih, A., Wiyani, N. A., & Damayanti, T. (2021). Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Perantau di Sekolah Dasar Negeri di Purbalingga. *Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 214–232.